

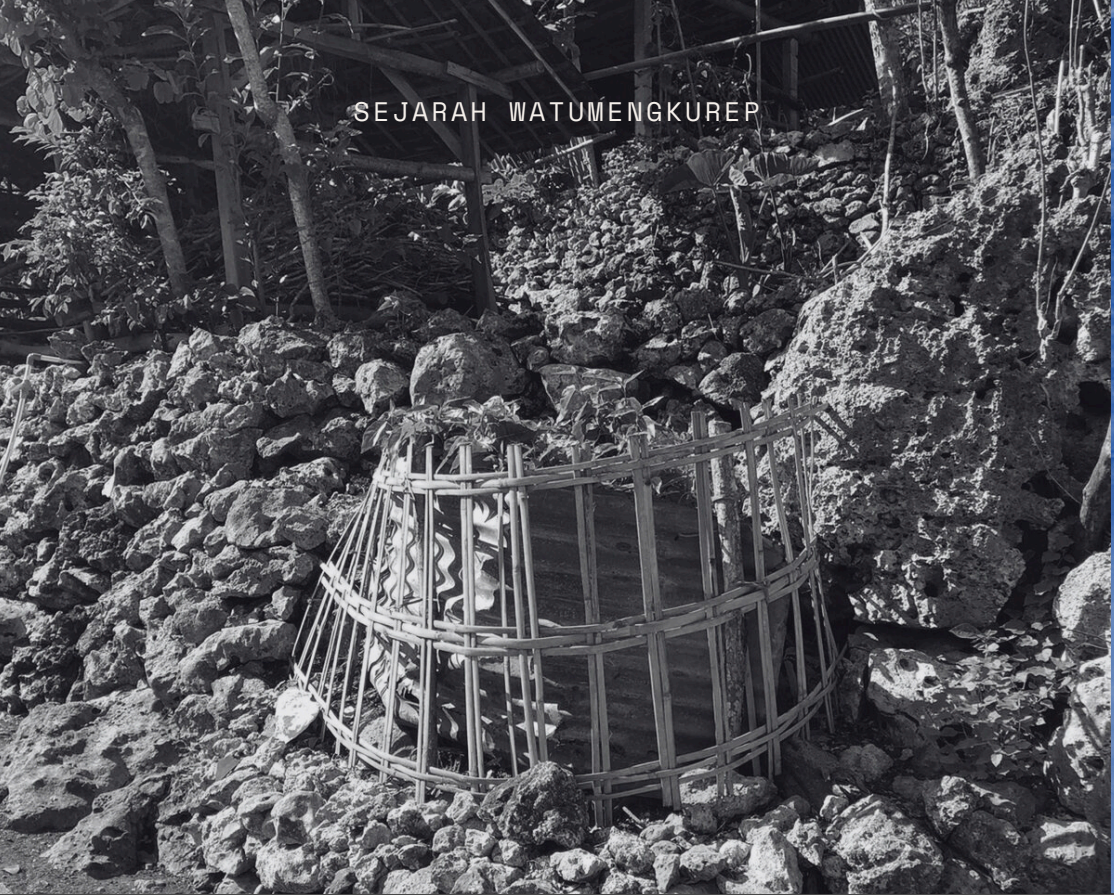


ARSIP BUDAYA

PADUKUHAN MATUMENKUREP •

• KKN USD 68 KELOMPOK 78

SEJARAH WATUMENGGUREP



● dinamakan Watumengkurep karena pada zaman dahulu kala ada seorang anak raja Brawijaya IV bernama “Ki Joko Bodo” yang ingin melamar janda yang bernama mbak rondo Dadapan namun ditolak, sehingga membuat Ki Joko Bodo kecewa dan putus asa untuk melanjutkan perjalanannya bersama kerabatnya yang di sebut “Pekathik”, kemudian di tengah perjalanannya Ki Joko Bodho beristirahat dan duduk di sebuah batu sedangkan song Pekathik tetap melanjutkan perjalanannya ke arah timur laut.

Setelah beberapa hari melakukan perjalanan seorang diri, sang Pekathik berniat menemui Ki Joko Bodho namun sesampainya di tempat terakhir mereka bertemu Ia tidak mendapati keberadaan Ki Joko Bodho melainkan hanya ada sebuah batu yang ditemukan dengan posisi batu tengkurap atau mengkurep.

Alkisah, di daerah tersebut dinamakan Watumengkurep yang berarti Watu = batu dengan posisi Mengkurep = tengkurap. Konon, batu tersebut tidak bisa disentuh oleh siapapun namun karena termakan usia kini batu tersebut tertimbun akar pohon dan tanah

KESENIAN

DI

•PADUKUHAN

WATUMENGKUREP



KARAWITAN

Karawitan adalah seni musik tradisional Jawa yang mencakup berbagai bentuk musik gamelan, vokal, dan instrumen lainnya. Tradisi ini memainkan peran penting dalam upacara adat, ritual keagamaan, dan berbagai acara budaya di Indonesia. Kesenian karawitan menggambarkan keindahan, kehalusan, dan kedalaman filosofi budaya Jawa, serta menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat Jawa. dipadukukan watumengkurep pula ada karawitan yang rutin dilakukan pada malam sabtu untuk bapak-bapak.



Sanggar Tari DiPadukuhan Watumengkurep



KESENIAN YANG MASIH
AKTIF



KESENIAN TARI



- sanggar tari putri paes yang terletak dipadukuhan watumengkurep, sanggar tari yang dicetuskan oleh stefanie candra la mongga dan aloysia merrida bella mega pada tahun 2014. pada awalnya nama putri paes bermula dari nama jasa sewa rias dan sewa alat pernikahan dari kedua orang tua para pencetus sanggar tari tersebut, putri paes yang berarti "putri" hanya memiliki putri, "paes" karena selalu melakukan maes dalam merias pengantin

PROFIL SANGGAR TARI PUTRI PAES



Stefanie Candra La Mongga dan Aloysia Merryda Bella Mega selaku pencetus sanggar tari Putri Paes, awalnya membangun sanggar tari tersebut karena mereka sudah mengikuti sanggar tari dari kecil sehingga pada tahun 2014 mereka berniat ingin membuat sanggar tari dan belajar bersama anak-anak untuk menari dipadukuhan watumengkurep. sanggar tari ini bisa dikatakan sebagai sarana bermain dan belajar bersama.



TARIAN YANG ADA DI SANGGAR TARI PUTRI PAES

pada dasar nya tarian yang ada disanggar tari Putri Paes merupakan adaptasi dari tarian yang sudah ada contohnya sebagai berikut;

- tari lilin
- tari merak
- tari gambyong
- tari incling jangget

tetapi ada satu tarian asli yang dibuat di sanggar tari Putri Paes yaitu.

Tari Wengku Tenggok yaitu tarian asli dari sanggar tari putri paes, dimana sang pencipta membuat tari ini dengan makna yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana dipadukukan Watumengkurep yang sebagian besar warganya bertani dan berladang dan anak-anaknya mengantar makanan keladang untuk para orangtuanya, tari ini menggambarkan situasi tersebut dimana para anak-anak yang pergi keladang mengantar makanan untuk orangtuanya ataupun mengambil hasil panen mereka disela kegiatan tersebut masih bisa bermain dan menari.



PADUKUHAN MATUMENGKUREP •

TERIMA KASIH

RAIHAN SYAEFUL ISLAM
KKN USD

